

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendasari peneliti untuk melakukan pengujian kembali.

1. **Ardy Pranata Utama (2016)**

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui Jakarta Islamic Indeks (JII) yang dipublikasikan oleh BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks di BEI tahun 2011-2013. Metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi hubungan profitabilitas, leverage dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Penelitian ini adalah meneliti mengenai nilai perusahaan.
2. Penelitian saat ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.

Perbedaan:

1. Jenis perusahaan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perusahaan Jakarta Islamic Indeks (JIII), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sedangkan pada penelitian ini ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen.

2. Henri Dwi Wahyudi, Chuzaimah dan Dani Sugiarti (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan deviden, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah variabel dependen, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan deviden, dan keputusan investasi adalah variabel independen. Sampel terdiri atas perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2010-2014 yang diambil secara *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Uji normalitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda digunakan untuk analisis uji. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan deviden, dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Persamaan:

1. Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian ini menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

3. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan kebijakan deviden, dan keputusan investasi sebagai variabel independen lainnya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, likuiditas, dan struktur modal sebagai variabel independen lainnya.
3. Penelitian sebelumnya mengukur profitabilitas menggunakan *Return On Equity*, sedangkan penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan *Return On Assets*.

3. I Gede Gora Wira Pratama dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016)

Dalam penelitian ini, peneliti menguji tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi. Nilai perusahaan adalah variabel dependen, sedangkan struktur modal dan profitabilitas adalah variabel independen. Peneliti menambahkan satu variabel yaitu kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. Sampel terdiri atas perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2011-2013 yang diambil secara *purposive sampling*. Data yang digunakan

merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Uji asumsi klasik dan regresi linier berganda digunakan untuk analisis uji. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial hanya mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

1. Penelitian ini menggunakan struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel independen.
2. Penelitian ini menggunakan ROA dalam pengukuran profitabilitas dan DER untuk mengukur struktur modal.
3. Penelitian ini menggunakan perusahaan real estate dan properti sebagai sampel penelitian

Perbedaan:

Periode pengamatan yang digunakan Hardiningsih adalah pada tahun 2009 sampai tahun 2012, sedangkan pada penelitian ini periode pengamatan yang digunakan adalah pada tahun 2014 sampai tahun 2016.

4. Rahman Rusdi H, I Gusti Bagus W, dan Luh Gede Sri Artini (2015)

Dalam penelitian ini, peneliti menguji tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan *properti dan real estate* di bursa efek indonesia. Nilai perusahaan adalah variabel dependen, sedangkan struktur modal adalah variabel independen dan profitabilitas adalah variabel intervening. Sampel terdiri atas perusahaan

properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2008-2012 yang diambil secara *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. *Path Anaysis* digunakan untuk analisis uji. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

1. Penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel independen.
2. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur struktur modal.
3. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan *properti dan real estate*.

Perbedaan:

Periode pengamatan yang digunakan Hardiningsih adalah pada tahun 2008 sampai tahun 2012, sedangkan pada penelitian ini periode pengamatan yang digunakan adalah pada tahun 2014 sampai tahun 2016.

5. Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy dan Ivone S. Saerang (2014)

Dalam penelitian ini, peneliti menguji tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan resiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah variabel dependen, sedangkan struktur modal, ukuran perusahaan dan resiko perusahaan adalah variabel independen. Sampel terdiri atas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2009-2012 yang diambil secara *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Uji asumsi klasik dan regresi linier berganda digunakan untuk analisis uji. Hasilnya menunjukkan

bahwa Struktur modal, Ukuran perusahaan dan risiko perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

1. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan struktur modal sebagai variabel independen.
2. Penelitian ini menggunakan Total Asset dalam pengukuran ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur struktur modal.

Perbedaan:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel pada perusahaan otomotif sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan real estate dan properti.
2. Periode pengamatan yang digunakan Hardiningsih adalah pada tahun 2009 sampai tahun 2012, sedangkan pada penelitian ini periode pengamatan yang digunakan adalah pada tahun 2014 sampai tahun 2016.

6. Indah Prisilia (2014)

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2012. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis metode data yang digunakan adalah regresi linear berganda atau uji pada hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi apakah kepemilikan manajerial, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen lainnya seperti kepemilikan manajerial, likuiditas, dan struktur modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan tertentu terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah dengan penelitian saat ini adalah menggunakan profitabilitas, kepemilikan manajerial, struktur modal dan likuiditas sebagai variabel independen.
2. Penelitian ini menggunakan DER dalam pengukuran struktur modal.
3. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia

Perbedaan:

1. Periode pengamatan yang dilakukan oleh Indah adalah tahun 2004 sampai tahun 2006, sedangkan pada penelitian ini tahun 2014 sampai tahun 2016.
2. Jenis perusahaan yang digunakan oleh Indah adalah perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Mafizatul Nurhayati (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden dan nilai perusahaan

sektor non jasa. Kebijakan deviden dan nilai perusahaan adalah variabel dependen, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan adalah variabel independen. Sampel terdiri atas perusahaan sektor non jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2007-2010 yang diambil secara *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. *Path Analysis* digunakan untuk analisis uji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden. Selain itu profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.

Persamaan:

1. Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan *likuiditas* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Perbedaan:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan non jasa di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2010 sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan kebijakan devidendan nilai perusahaan sebagai variabel dependen sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen

8. Tri Kartika Pratiwi dan Ferry Made Ika Pratama (2012)

Penelitian ini menguji tentang; (1) pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, (2) kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah variabel dependen, sedangkan kinerja keuangan adalah variabel independen serta kepemilikan manajerial adalah variabel moderasi. Sampel terdiri atas perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI, periode 2005-2010 yang diambil secara *purposive sampling*. Uji-t dan Uji-f digunakan untuk analisis uji. Hasilnya menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketika kepemilikan manajerial yang digunakan sebagai variabel moderasi, ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

1. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* dalam pengukuran kinerja keuangan

Perbedaan:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan food and beverages, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan real estate dan properti.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi.



Tabel 2.1
TABEL MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Kepemilikan manajerial	Struktur Modal
1	Ardy Pranata Utama (2016)	BP	TB	-	-	-
2	Henri Dwi W, Chuzaimah, Dani Sugiarti (2016)	BP	BP	-	-	-
3	I Gede G. W Dan Ni Gusti P. W (2016)	BP	-	-	TB	BP
4	Nila Ustianti (2015)	TB	-	-	TB	TB
5	Rahman R.H, I Gusti B.W dan Luh Gede S.A (2015)	BP	-	-	-	BP
6	Eno Fuji. A (2014)	BP	BP	-	BP	-
7	Ta'dir E. P, Parengkuan T, Ivone S. S (2014)	-	BP	-	-	BP
8	Indah P (2014)	BP	-	TB	TB	TB
9	Mafizatul N (2013)	BP	BP	BP	-	-
10	Tri K. P dan Ferry Madi I. P (2012)	BP	-	-	TB	-

PENJELASAN :

BP : Berpengaruh terhadap nilai perusahaan

TB : Tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.2 Landasan Teori

Berikut ini beberapa teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini, yaitu : *signalling theory*, nilai perusahaan, faktor-faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2.2.1 *Signalling Theory*

Teori signal (*signalling theory*) menjelaskan pentingnya pengungkapan informasi oleh pihak internal kepada pihak eksternal perusahaan. Brigham dan Houston (2012) menyatakan bahwa suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan akan memberi informasi bagi investor tentang bagaimana prospek perusahaan. Informasi yang diungkapkan oleh manajemen akan direspon oleh investor sebagai sinyal yang baik atau buruk. Sinyal ini yang nantinya akan memengaruhi nilai perusahaan di mata investor, dimana sinyal yang baik akan direspon positif oleh investor dan memengaruhi keputusannya untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Signalling theory menjelaskan bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pemilik (*principal*). Dorongan tersebut timbul karena adanya asimetri informasi antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen

mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. perusahaan dapat dengan mudah meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi, salah satu cara adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar dengan cara memberikan informasi laporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan mengenai kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2012:185) *asymetric information* adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda mengenai prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor. Kondisi ini dapat dilihat dari reaksi harga saham ketika manajemen mengumumkan sesuatu seperti peningkatan pembayaran deviden.

Menurut Jogiyanto (2009:392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Pengumuman informasi akuntansi yang baik memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang, sehingga investor tertarik dan pasar mulai bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

Menurut Jogyanto (2009:373) salah satu jenis informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman yang dapat dijadikan sebagai sinyal bagi investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi, baik informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun informasi tidak berkaitan dengan laporan keuangan atau informasi non akuntansi. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan, sehingga investor dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan.

Hubungan *Signalling theory* dengan penelitian saat ini adalah perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan agar para investor dapat tertarik untuk berinvestasi serta dapat memberikan bantuan kepada pihak investor atau pihak eksternal lain didalam mengambil suatu keputusan pada perusahaan yang akan di tanami modal atau dibeli sahamnya. Memberikan sinyal kepada pihak luar ataupun investor dalam menilai suatu perusahaan tersebut apakah perusahaan tersebut memberikan sinyal positif atau negatif. Perusahaan dengan sinyal yang positif akan menarik pihak luar ataupun investor untuk dapat memutuskan menanamkan modalnya diperusahaan tersebut dan memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan haruslah memberikan sinyal positif agar para investor atau pihak luar tertarik pada sahamnya.

2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor akan suatu perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga sahamnya. Jika harga saham perusahaan tinggi menunjukkan nilai perusahaan tersebut juga tinggi (Indah, 2014). Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran para investor. Nilai perusahaan juga terkait dengan bagaimana cara pengelolaan bisnis perusahaan, kebijakan, etika bisnis, dan kondisi lingkungan kerja perusahaan.

Nilai perusahaan adalah hal yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2012:294). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan para pemegang saham, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham tersebut.

Husnan (2012:291) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Apabila perusahaan menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya. Jadi, dengan meningkatnya harga saham perusahaan membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada kepercayaan pasar, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga untuk melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (PBV). *Price book value* (PBV) merupakan nilai yang bisa digunakan untuk membandingkan harga saham perusahaan lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, dua atau lebih perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama (Sihombing, 2010:95). *Price book value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio PBV dapat memberikan potensi pergerakan harga saham yang secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Para investor dapat mengetahui berapa kali *market value* suatu saham perusahaan dihargai dari *book value* dengan menggunakan rasio PBV. Setelah mengetahui rasio PBV, investor dapat membandingkan langsung PBV antara saham perusahaan satu dan perusahaan yang lainnya yang bergerak di sektor usaha yang sama. Dengan demikian investor dapat melihat apakah saham perusahaan tersebut relatif mahal atau lebih murah.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:285) perusahaan dikatakan dapat beroperasi dengan baik jika memiliki rasio *price book value* diatas satu. Hal ini menunjukkan nilai pasar lebih besar daripada nilai bukunya, semakin besar rasio *price book value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Penilaian perusahaan oleh investor akan sangat berpengaruh pada keputusan investasi, karena investor akan berinvestasi di perusahaan yang mereka nilai memiliki potensi di

masa mendatang dan memiliki kinerja yang baik berdasarkan nilai perusahaan tersebut. Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham perusahaan}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Keterangan:

1. Harga saham yang maksud dalam penelitian ini yaitu harga saham yang berada di laporan keuangan pada tahun 2014,2015,2016 dan yang digunakan adalah harga saham yang *closing price*
2. Nilai buku per lembar saham dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{total ekuitas}}{\Sigma \text{saham yang beredar}}$$

3. $PBV = \text{Price to Book Value}$

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan :

1. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi.

Menurut Brigham dan Houston (2012:89) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan, dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Menurut Harahap (2007:304) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Dalam penelitian, profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *return on total asset* (ROA). *Return on total asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memenuhi keinginan pemegang saham yaitu pembagian deviden. Hal ini membuat investor yakin bahwa perusahaan dapat membayar deviden dan meningkatkan permintaan atas saham itu sendiri dan hal itu pun akan membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi tinggi yang mana menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut baik. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut beserta kapitalisasi pasar sahamnya (Bambang Riyanto, 2008). Perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan akan menjadi lebih kecil. Perusahaan yang besar akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang besar memiliki asset dan laba yang besar pula. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total asset yang dimiliki, serta kapitalisasi pasarnya dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2008:299-300), suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya

untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Abdul Halim, 2007). Semakin besar ukuran perusahaan akan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan disamping itu, dengan perolehan laba yang besar akan menguntungkan pihak investor dimana mereka akan memperoleh deviden lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan hal itu akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{total asset})$$

3. Likuiditas

Menurut Abdul Halim (2003:79) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya. Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, sebagaimana dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2012:79). Menurut kasmir (2012:128), ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
2. Bisa jadi perusahaan memiliki dana, tetapi pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan asset lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual asset lainnya).

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$
--

4. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial (GCG) diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang berhubungan yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha

Inti dari kebijakan tata kelola perusahaan adalah agar pihak-pihak yang berperan dalam menjalankan perusahaan memahami dan menjalankan fungsi dan peran sesuai wewenang dan tanggung jawab. Pihak yang berperan meliputi pemegang saham, dewan komisaris, komite, direksi, pimpinan unit dan karyawan. Kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai porsi kepemilikan atas saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi, manajer, karyawan, dan perangkat internal perusahaan lainnya.

Semakin besar bagian kepemilikan manajerial atas saham dalam suatu perusahaan, maka dapat menunjukkan bahwa manajemen akan berusaha lebih efektif dalam pemenuhan kepentingan pemegang saham yang mana adalah dirinya sendiri (Jensen and Meckling, 1976). Indah. P (2014) juga mengatakan Jika kepemilikan manajemen yang dimiliki perusahaan semakin besar maka semakin besar kesempatan manajemen menentukan kebijakan dan hal itu berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Jika manajemen perusahaan tersebut memperoleh deviden maka pemegang saham lainnya pun akan menikmati deviden itu juga dan hal itu akan membuat pemegang saham percaya bahwa perusahaan dapat memberikan deviden. Variabel ini dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{MNGR} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

5. Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yakni stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, dan tingkat pertumbuhan. Struktur modal adalah hasil dari keputusan pendanaan yang memilih antara menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas perusahaan.

Pada penelitian ini rasio struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total utang (utang lancar dan utang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada (Riyanto, 2010:22).

Debt to equity ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber dana eksternal diperoleh dari kreditur dan dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri. Sedangkan sumber dana internal berasal dari dana yang terkumpul dari deviden dari kegiatan perusahaan. Modal merupakan komponen yang penting dalam perusahaan, karena modal

merupakan kekuatan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.4 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Perusahaan yang mengalami laba maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami laba dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat berkembang sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam kegiatan operasionalnya yang akan berdampak pula pada nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ardy (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti keuntungan suatu perusahaan memiliki pengaruh yang sejalan terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan bersihnya dan juga dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memenuhi keinginan pemegang saham yaitu pembagian deviden. Hal ini yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor yakin bahwa perusahaan dapat membayar deviden dan meningkatkan permintaan atas saham itu sendiri dan hal itu pun akan

membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi tinggi yang mana menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut baik.

2.2.5 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Mafizatun (2013) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk memunculkan dana lebih besar yang membuat investor tertarik

Investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus. Hal ini di dukung oleh Dwi, Chuzaimah dan Dani (2016) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu meningkatkan ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan

2.2.6 Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Likuiditas adalah analitis untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali

semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Mafizatun (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya atau membayarkan deviden kepada para pemegang saham tepat pada waktunya sehingga diperlukan ketersediaan dana dalam hal ini adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, sehingga akan menambahkan permintaan akan saham dan akan menaikkan harga saham.

2.2.7 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Kepemilikan manajerial ini merupakan besar proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, termasuk dewan direktur, dewan komisaris termasuk manajer perusahaan.

Tri K. P dan Ferry Madi I. P. (2012) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial bisa diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen. Kepemilikan manajerial cukup kuat dalam melaksanakan kepemilikan manajerial, karena kepemilikan manajerial menunjukkan kepuasan pemegang saham atas kinerja perusahaan yang dilihat dari

pembagian deviden kepada para pemegang saham, dimana manajemen juga bagian dari pemegang saham itu sendiri.

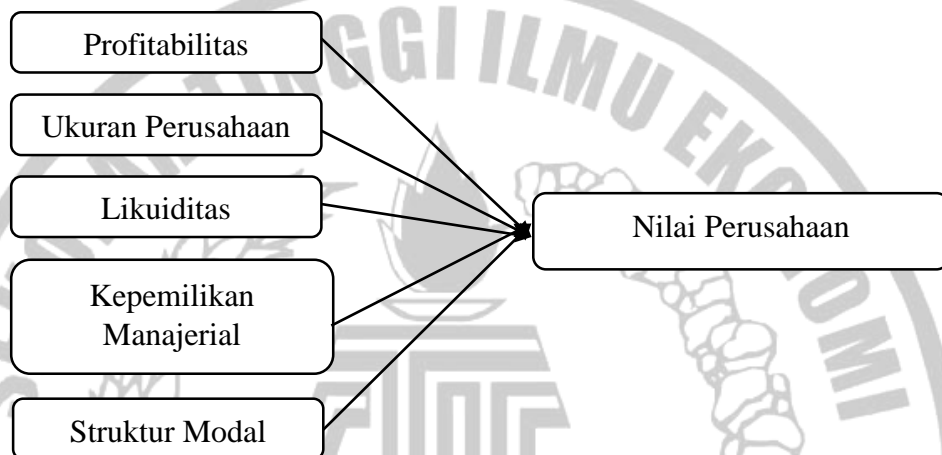
2.2.8 Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal merupakan campuran antara hutang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasi perusahaan (*operating assets*). Dalam suatu aktivitas bisnis menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan. Ta' dir, Parengkuan, dan Ivone (2014) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham, manajer harus dapat menilai struktur modal dan memahami hubungannya dengan resiko.

Hal ini didukung oleh I Gede dan Ni Gusti (2016) yang mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan manajer keuangan tentang bauran hutang dan modal akan mempengaruhi persepsi investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan. Artinya semakin baik komposisi modal akan memberikan sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, untuk itu disusun kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini seperti yang tersaji dalam gambar berikut ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₅ : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.